Volume 1 Number 1 (2023)
January-June 2023
Page: 247-258
E-ISSN: 2986-6502
DOI: 10.37680/ssa.v1i1.3374
Social Science Academic

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kreativitas di Tingkat Madrasah Aliyah

Heri Nur Cahyono
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Received: 16/02/2023 Revised: 30/04/2023 Accepted: 24/06/2023

Abstract

In the world of education, a new breakthrough or development is needed to improve the quality of education. Education plays an important role in the process of creating a new generation that has good intellectuality and maximum intelligence. One way that can be done is to improve the quality of teachers and a good curriculum system. The emphasis on an active and creative teaching system is the solution. The responsibility of the task for the teacher to create an active and creative learning system at the Madrasah Aliyah education level in the Islamic Religious Education department must be able to balance between general knowledge and religion. Therefore, it is necessary to develop a curriculum that is in accordance with the conditions of students in all existing educational institutions, as well as improving the quality and quality of teachers so that this development can be realized. The results of this study can be seen the impact on students when the teacher or teaching staff implements a creativity-based teaching system. The class runs actively, so that students can understand the lessons well with the teaching materials applied by the teacher. This study uses a qualitative method with a research and development approach in the application of teaching materials to learning. The subjects of this study were students at the Madrasah Aliyah level. The purpose of this study is as a reference and a way for teachers to implement an active and creative education system. This contribution can be useful for educators.

Keywords Curriculum, Creativity, Education, Teaching Materials, Teachers

Corresponding Author
Muhammad Nahrowi
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Perkembangan masyarakat mengenai latar belakang pertumbuhan pendidikan menjadi suatu hal yang masih menjadi fokus utama dalam hal kemajuan kehidupan generasi manusia di suatu bangsa. Memajukan suatu generasi yang ada pada bangsa itu, tidak akan terlepas dari latar belakang pendidikan dari sumber daya manusianya. Pendidikan juga menjadi tolak ukur dalam menyadari martabat dan esensi yang tidak mungkin terlepaskan keduanya. Hal ini dapat terlihat bahwa pendidikan menduduki peranan penting, sehingga menjadi salah satu faktor manusia berkembang dan sekaligus menjadi acuan manusia untuk melakukan sesuatu, dengan kata lain bahwa pendidikan bisa menjadi pengarah dalam kehidupannya. Suatu hal jika didukung dengan pendidikan, maka akan menjadikan pendidikan itu sendiri sebagai kebutuhan dalam dirinya. Dengan artian bahwa pendidikan menjadi kodrat dan gagasan awal seseorang untuk bertindak dan berpikir mengenai apa yang harusnya dilakukan.

Secara global dapat kita pahami bersama bahwa suatu pendidikan berpengaruh terhadap pola pemikiran dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang. Dalam hal ini, suatu pendidikan telah menjadi kebutuhan dasar yang ada dalam kehidupan seseorang, dibuktikan dengan tingkat pendidikan yang

© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

ada pada seseorang dapat menunjukkan kualitas sumber daya yang dimiliki oleh suatu bangsa. Dewasa ini, perkembangan pendidikan telah menjadi pantauan khusus tersendiri dalam pesatnya perkembangan pendidikan itu sendiri. Semakin pesatnya pendidikan itu, sepertinya telah menjadi langkah awal adanya persaingan yang ketat dalam dunia pendidikan, sehingga harus memiliki tujuan dan langkah sistematis yang harus dimiliki oleh seseorang. Jelas dalam hal ini, korelasi yang dihasilkan dengan adanya peningkatan pengembangan pendidikan nantinya, juga akan menjamin mutu dan kualitas dari seseorang itu sendiri. Terlepas dari itu, lebih penting bahwa masa depan dari pendidikan bangsa terletak pada cara dan apa yang harus ada didalamnya.

Dasar dalam pelaksanaan pendidikan yang baru dan berpotensi mendorong perkembangan pendidikan agar lebih baik dan memiliki posisi yang strategis dalam bangsa terletak pada tujuan pendidikan itu sendiri. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan mengenai tujuan dari pendidikan, pada Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat dan Negara.

Sejalan dengan itu, bahwa perkembangan pendidikan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Berikut adalah beberapa perkembangan penting dalam bidang pendidikan: Teknologi dalam Pendidikan: Penggunaan teknologi di dalam kelas dan pembelajaran jarak jauh telah mengubah cara kita belajar. Papan tulis interaktif, perangkat lunak pembelajaran, video pembelajaran, dan platform pembelajaran online semakin umum digunakan. Teknologi juga memungkinkan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas dan membantu memperluas kesempatan belajar. Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi semakin diterima secara luas. Fokusnya adalah pada pengembangan keterampilan dan pemahaman yang praktis, yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan nyata. Kurikulum dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Pembelajaran Aktif: Model pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa semakin populer. Metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, simulasi, dan pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar-mengajar. Ini memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan kritis. Pembelajaran Seumur Hidup: Pendidikan tidak lagi terbatas pada masa sekolah atau universitas saja. Konsep pembelajaran seumur hidup semakin ditekankan, di mana individu diharapkan terus belajar dan mengembangkan keterampilan sepanjang hidup mereka. Program pelatihan dan pengembangan profesional berperan penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Pendekatan Multikultural: Pendidikan semakin mengintegrasikan perspektif multikultural dalam kurikulum dan pengajaran. Ini mencakup pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya, bahasa, dan latar belakang siswa. Hal ini membantu mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang semakin global dan multikultural. Penekanan pada Keterampilan Lunak: Selain pengetahuan akademik, keterampilan lunak seperti keterampilan komunikasi, kerja tim, kreativitas, dan kepemimpinan juga menjadi fokus dalam pendidikan. Keterampilan ini dianggap penting untuk sukses dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Berkelanjutan: Pembelajaran tidak lagi terjadi hanya di dalam kelas atau lembaga pendidikan formal. Adanya platform pembelajaran online dan sumber daya digital memungkinkan individu untuk terus belajar secara mandiri dan mengakses informasi dari berbagai sumber. Konsep pembelajaran sepanjang hayat

semakin ditekankan. Inklusi Pendidikan: Pendekatan inklusif dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan pendidikan yang setara. Adanya penekanan pada aksesibilitas, dukungan khusus, dan lingkungan belajar yang inklusif membantu memastikan bahwa semua siswa dapat belajar dan berkembang secara optimal.

Jika dikaitkan dengan tujuan yang pada paragraf sebelumnya, dengan beberapa hal yang menjadi tantangan dalam perkembangan pendidikan yang bisa menjadi peluang yang besar. Terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki, yang mana ada pada mutu pendidikan itu sendiri, sebagai sumber dan dasar dari permasalahan pendidikan yang ada. Saat ini, salah satu tantangan pendidikan yang ada di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikannya. Upaya dari pemerintah dalam mengatasi permasalahan tersebut telah banyak dilakukan, diantaranya yaitu pada perbaikan undang-undang pendidikan, penataan kurikulum, peningkatan potensi akademik, peningkatan manajemen mutu dan pengelolaan, serta penambahan fasilitas sarana dan prasarana yang ada dalam lingkungan pendidikan. Hal ini sangat disayangkan karena hasilnya masih belum memenuhi harapan dan tujuan dari pemerintah. Banyak tantangan dan resiko yang berimbas pada siswa maupun tenaga pengajar dalam instatnsi pendidikan. Diperlukan solusi untuk mengatasi hal demikian, dengan pemantauan dan pengelolaan instansi sekolah yang sesuai engan jenjang dan tingkatan sekolahnya, kultur budayanya, kemampuan akademik dari siswa dan tenaga pendidikan. Dalam hal ini, kurikulum bukan berarti tidak penting, melainkan menjadi dasar dan acuan dalam menyusun rancangan pembelajaran yang baik, sehingga pihak sekolah atau instansi yang mana didalamnya adalah seorang guru sebagai tenaga pengajar, dituntut untuk aktif dan memilih inovasi yang unggul dalam penentuan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Penting adanya kolaborasi yang baik dengan berbagai pihak, masukan dan kritikan yang sekiranya bisa menjadi modal untuk perkembangan pendidikan yang ada.

Penjelasan diatas telah mendukung dalm proses perkembangan pengajaran dalam dunia pendidikan setidaknya terdapat beberapa agenda dan kebijakan yang perlu diperbaiki dan menjadi implementasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Sudarwan Danim dalam bukunya memaparkan mengenai peningkatan kualitas pendidikan ada pada pendekatan pada anak sebagai pusat (the child-centred approach), yang kedua yaitu membentuk asosiasi guru dalam peningkatan kualitas pendidikan, yang ketiga yaitu membentuk jaringan kualitas pendidikan (the quality education network), dan yang keempat yaitu membentuk koalisi atau golongan sekolah-sekolah yang baik dan berpotensi . Lebih lanjut dijelaskan oleh Hobri dalam bukunya bahwa maksud dari student oriented adalah siswa berada tempat tertinggi dalam proses pembelajarannya, dalam hal ini meliputi fasilitas, teknis dan perlakuan yang dilakukan guru harus tersusun dengan baik dan terstruktur, dengan kata lain, guru menduduki tempat yang strategis harus menjadi mediator dan fasilitator bagi siswa dalam pembelajarannya .

Penerapan umumnya, dalam sebuah institusi pendidikan, seringkali berkebalikan. Guru menjadi objek utama yang mana siswa masih belum mendapatkan posisi strategis agar bisa memaksimalkan pembelajarannya. Hal ini dapat disebut sebagai teacher orented, dengan cara siswa menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga pola pembelajaran yang terjalin di dalamnya bisa dikatakan pasif, karena siswa hanya menerima penjelasan tanpa adanya timbal balik yang bisa menjadikan siswa berkembang. Lebih lanjut dalam hal ini, guru akan memberikan tugas-tugas yang relevan dengan apa yang sudah dijelaskan, sehingga dampak yang ada pada siswa yang mungkin memiliki orientasi intelektual yang kurang, maka akan kesulitan dalam mengerjakannya. Proses pembelajaran yang diterima oleh siswa masih kurang maksimal, dan tidak bisa disamaratakan potensi kemampuan masing-masing anak .

Perubahan sistem pendidikan seperti halnya telah dilakukan dalam dunia pendidikan, ada pada kurikulum. Kurikulum menjadi komponen terpenting apabila akan membuat suatu perubahan

dalam pendidikan. Inovasi dan kreatifitas dalam pendidikan terletak pada acuannya, yaitu kurikulum itu sendiri, karena kurikulum merupakan raga untuk menjalankan sistem dan teknis pendidikan dalam tiap instansi pendidikan. Kurikulum menduduki pusat yang strategis dalam ranah seluruh pendidikan, dan memang benar bahwa semua kegiatan dalam pendidikan ada pada kurikulum . Dari sini, sudah jelas nantinya jika mengharapkan perubahan dalam dunia pendidikan, maka harus kita upayakan juga kurikulum yang seperti apa yang kita butuhkan untuk mencapai perubahan yang diharapkan nantinya. Dampak yang akan terlihat nantinya, sekolah-sekolah atau instansi pendidikan manapun akan merubah karakter dan budaya pendidikan mereka yang baik daripada sebelumnya, baik berlaku bagi tenaga pendidik maupun siswa sebagai objek utamanya pendidikan.

Mengaca dari sejarah sebelumnya, kurikulum yang ada di Indonesia telah ada dan bertransformasi dengan baik dalam dunia pendidikan. Indonesia sendiri menjadi negara yang termasuk dalam salah satu negara yang seringkali mengalami perubahan dalam kurikulum pendidikan. Sejak masa penjajahan Belanda dan Jepang dulu hingga saat ini, telah diberlakukan beberapa kurikulum. Masa jepang (1942-1945) telah diberlakukan kurikulum Jepang, saat itu diberlakukan ini, karena untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan bagi warga negara. Seiring berjalannya waktu, setelah merdeka, Indonesia menerapkan dan menyusun kurikulum sendiri, dengan pastinya sesuai dengan pengembangan pendidikan yang ada saat itu. Kurikulum yang telah diterapkan Indonesia saat itu yaitu kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulu 1984, kurikulum 1994, kurikulum KBK, KTSP, hingga kurikulum 2013 . Perubahan kurikulum yang telah diterapkan tersebut, bukan sekedar untuk memenuhi tuntutan administratif, dengan kata lain bahwa seringkali kita dengar ketika ganti Menteri, maka kurikulum akan berganti juga, berganti juga kebijakan yang harus dilakukan. Tetapi harus kita pahami bersama bahwa dengan adanya kebijakan baru itu, bukan berarti kurikulum yang sebelumnya atau yang lama itu gagal, melainkan sebagai penyempurna jika kurikulum yang lama terdapat ketidakmaksimalan dalam pelaksanaannya. Dapat dikatakan bahwa kurikulum baru sebagai tindak lanjut evaluasi kurikulum yang lama, dengan kurikulum yang baru .

Semenjak berlakunya kurikulum 2013, terdapat banyak perubahan yang ada pada sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Seluruh elemen pendidikan menjalani kebijakan-kebijakan baru untuk melaksanakan sistem pembelajaran di sekolah. Dengan diberlakukannya kebijakan kurikulum baru saat itu, diperlukan adanya kreatifitas dan inovasi yang baru dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan di Indonesia. Tuntutan akan kreatifitas dalam dunia pendidikan sangat diperlukan adanya. Tenaga pendidik memiliki peran dan tugas yang besar untuk mewujudkan sistem pembelajaran yang aktif dan kreatif bagi para siswa. Diperlukan juga adanya kolaborasi yang baik dengan segala pihak agar sesuai dengan koridor kreatif yang sesuai dengan tuntunan agama islam, terlebih pada instansi pendidikan yang berada dalam rumpun islam.

Salah satu instansi pendidikan yang diharuskan juga mengikuti perkembangan pendidikan dalam taraf yang baik, dari segi inovasi dan kreatifitas tenaga pengajar, yaitu madrasah Aliyah. Jenjang pendidikan MA/SMA/Sederajat diharuskan telah memiliki tuntutan untuk berpikir aktif dan kreatif, karena masa perkembangan anak di usia tersebut sudah mulai matang dan mampu menalar imajinasi dan pikirannya yang kritis. Diwadahi dengan sistem pengajaran yang aktif dan model pembelajaran yang berbeda dengan jenjang dibawahnya, maka peran penting guru dalam pembelajaran sangat diperlukan. Berbekal dengan kurikulum yang telah ada, bahan ajar yang baik dan kreatif akan terwujud. Atas dasar pendidikan keagamaan islam yang ada dalam jenjang pendidikan ini, maka guru atau tenaga pendidik harus bisa mengelaborasikan antara lmu agama dan umum agar tercipta sistem

pembelajaran melalui bahan ajar yang aktif, kreatif dan inovatif untuk perkembangan pendidikan agar lebih baik.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai suatu materi dalam pembelajaran. Segala hal yang digunakan oleh para guru atau para siswa untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimaksudkan di sini yaitu berupa alat atau media pembantu untuk membantu proses pembelajaran siswa. Guru atau tenaga pendidik bisa melakukan dan menerapkan bahan ajar melalu beberapa media, diantaranya yaitu berupa kaset video, kamus, buku bacaan, buku kerja, fotokopi latihan-latihan soal, power point, koran, atau penjelasan langsung dari guru juga termasuk bagian dari pembelajaran. Dalam proses pembelajaran nantinya juga harus terdapat korelasi antara materi dengan fokus kajian yang ada dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya bahan ajar ini, dirasa mudah oleh guru, sehingga dapa menjadikan modal awal untuk meningkatkan kratifitas dari guru itu sendiri. Diharapkan juga siswa bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru lewat bahan ajar yang telah diterapkan, juga akan secara bertahap terpenuhinya proses pengembangan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif pada siswa jenjang Madrasah Aliyah.

Hal ini jga berlaku pada siswa yang mana berada pada jurusan atau pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran PAI bisa menjadi salah satu dalam menentukan proses atau sistem apa yang bisa dilakukan sebagai perbaikan atau pengembangan pembelajaran di kelas. Guru dituntut untuk aktif dalam proses pengajarannya. Siswa menjadi objek utama dalam pembelajaran di kelas. Diperlukan adanya upaya pembelajaran yang kreatif agar cita-cita dan harapan mewujudkan generasi yang cerdas dan memiliki kemampuan intelektual yang bagus agar tercapai dengan maksimal.

Disusunnya artikel ini sebagai salah satu cara dan rujukan bagi para pengajar dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif, melalui bahan ajar dan kurikulum yang ada. Subjek yang digunakan yaitu siswa Madrasah Aliyah dalam jenjang tingkat pendidikannya. Dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis aktif bagi subjek yang telah ditentukan. Nantinya peneliti berharap agar bisa menjadi rujukan dan contoh pengetahuan dalam hal pembelajaran dan pembuatan bahan ajar khususnya dalam jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mana dengan melakukan pendekatan research dan development. Peneliti menggunakan survey sebagai alat dalam pengambilan data dengan mengelaborasikan pada teori atau hasil dari eksperimen yang telah dilakukan. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa pada jenjang Madrasah Aliyah. Informasi yang didapatkan oleh peneliti berasa dari guru pengajar dan siswa dalam survey aktif yang dilakukan. Dalam pendekatan nantinya akan dijelaskan secara deskriptif hasil dari survey dan nantinya akan dianalisis dengan menggunakan bandingan bahan ajar di penelitian lainnya, sekaligus mencari data untuk mengembangkan eksperimen yang dilakukan. Dalam pendekatan nantinya, ada beberapa poin penting yang peneiti lakukan. Pertama yaitu pandangan filosofis yang mana itu bisa menjadi landasan pada penelitian. Kedua yaitu rancangan penelitian dengan survei. Ketiga yaitu eksperimen pada guru sebagai wujud implementasi model pengajaran dan implementasi kurikulum pada pendidikan.

Metode pendektan research dan development menurut Sugiyono yaitu metode penelitian yang ada dalam pendidikan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kefektifan produk tersebut . Dengan kata lain bahwa metode ini dapat digunakan untuk menguji dan menciptakan hasil eksperimen yang ada dalam pendidikan. Metode ini tepat dilakukan dalam pendidikan ketika dielaborasikan dengan survei langsung dan sekaligus hasilnya nanti akan diimplementasikan dengan menggunakan kreatifitas dan inovasi dari tenaga pendidik.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil dari adanya penelitian ini, bahwa pengembangan pembelajaran berbasis kreatifitas yang dilakukan pada pelajaran PAI untuk siswa jenjang Madrasah Aliyah. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dilakukan dalam beberapa cara. Diantaranya yaitu sebagai berikut. Pembelajaran dengan model belajar aktif diskusi dan belajar dengan media yang menarik. Penerapan model pembelajaran yang dilakukan memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda, menyesuikan dengan kondisi siswa yang ada pada kelas tersebut.

Didapatkan bahwa pada teknik yang pertama, siswa mampu menerapkan keaktifannya dengan cara mengaspirasikan suara dan hak bicaranya dengan baik. Guru memberikan kesempatan bagi para siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan ide dari siswa itu sendiri. Siswa menyampaikan pendapat dan mampu manganilisis pendapat dari teman-teman lainnya dengan baik, sehingga siswa mampu berpartisipasi aktif dengan penerapan pembelajaran ini.

Pada teknik pembelajaran yang kedua, guru memberikan stimulus kepada siswa dengan menggunakan alat atau media pembelajaran yang menarik, yaitu dengan menggunakan Power Point yang diterapkannya. Penyajian media dengan menggunakan Power Point yang menarik, menjadikan siswa menjadi mudah untuk menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya menggunakan itu saja, guru tetap memberikan penjelasan secara aktif kepada siswa, dengan didukung oleh media tersebut. Dua hal ini jika digabungkan nantinya akan menjadikan teknik atau model pembelajaran yang baru. Ditambah dengan pengembangan bahan ajar yang kreatif dan menarik sebagai wujud dari pembelajaran dalam PAI. Elaborasi yang baik antara model pembelajaran dan kurikulum yang sudah ada, mampu menjadikan pengembangan secara maksimal bagi siswa. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru yaitu memiliki pengalaman atau tingkat kreatifitas yang tinggi agar dapat memberikan informasi pembelajaran yang bisa diterima dnegan baik oleh siswa.

Dalam hal ini, mengacu pada kurikulum 2013, kemampuan mengembangkan bahan ajar, seorang guru harus mampu melakukannya. Seorang guru dituntut wajib harus bisa menerapkan pemngembangan belajarnya dengan kemampuannya sendiri. Mesikupun pada dasarnya guru telah memiliki buku pedoman yang sudah diterima, sebagai modal awal dalam pandangannya mengenai pembelajaran PAI. Namun demikian, seorang guru tetap harus bisa membuat bahan ajar sendiri yang mana sesuai dengan kondisi dari sekolah masing-masing, namun tetap harus memerhatikan kurikulum yang sudah ada. Guru harus dituntut untuk menyesuikan dengan kondisi siswa dan realita yang ada lingkungan pendidikannya.

Perkembangan kurikulum saat ini, telah bertransformasi menjadi kurikulum merdeka yang mana itu juga memengaruhi kondisi model pengembangan bahan ajar yang harus diterapkan oleh guru. Pada kurikulum terbaru hingga saat ini, seorang guru menyerahkan secara aktif dan penuh mengenai model pembelajarannya. Siswa saat ini harus mampu menjadi objek utama dalam proses pembelajaran. Seperti halnya penjelasan sebelumnya, bahwasannya guru hanya menjadi fasilitator dan pendamping bagi para siswa. Guru lebih pada memantau perkembangan dari siswa dan menjadi fasilitator ketika memang siswa membutuhkan penjelasan yang kurang bagi siswa.

Jika hal itu dikaitkan dengan model pembelajaran yang ada pada siswa yang ada pada tingkatan Madrasah Aliyah, ini sangat tepat jika diterapkan. Penerapan model pembelajaran ini, dengan pengembangan bahan ajar yang berbasis kreatif dalam pembelajaran PAI menjadi posisi strategis yang bisa diterapkan. Hal ini dilakukan karena jenjang sekolah SMA/MA sudah sampai pada

tahap perkembangan yang aktif dan potensi berpikir mereka sudah kritis dan mampu berpikir analitis. Penerapan pembelajaran kreatif dapat menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan bahan ajar dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan pendekatan kreatif, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menginspirasi bagi siswa. Berikut adalah beberapa contoh penerapan pembelajaran kreatif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan teknologi: Guru dapat menggunakan teknologi seperti proyektor, komputer, atau perangkat lunak interaktif untuk memperkaya presentasi dan menyajikan informasi secara visual. Misalnya, menggunakan gambar, video, atau audio yang relevan dengan topik pembelajaran untuk membangkitkan minat dan perhatian siswa. Permainan peran: Siswa dapat diajak berpartisipasi dalam permainan peran yang berhubungan dengan situasi atau cerita dalam konteks agama Islam. Contohnya, siswa dapat berperan sebagai tokoh-tokoh sejarah atau menyusun skenario untuk menggambarkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Diskusi kelompok: Mengadakan diskusi kelompok dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan pemahaman mereka tentang agama Islam. Guru dapat memberikan topik atau pertanyaan menarik yang memicu pemikiran kritis dan refleksi siswa. Proyek kreatif: Guru dapat memberikan tugas proyek kepada siswa yang melibatkan kreativitas mereka dalam membuat karya seni, presentasi, video, atau tulisan yang berhubungan dengan agama Islam. Misalnya, membuat pameran seni tentang nilai-nilai dalam Islam, membuat video pendek tentang cerita Islami, atau menulis esai reflektif tentang pengalaman religius. Kunjungan ke tempat ibadah: Guru dapat mengatur kunjungan ke masjid atau tempat ibadah lainnya untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang praktik keagamaan dalam Islam. Ini dapat membantu siswa memahami lebih baik nilai-nilai, tradisi, dan praktik agama Islam secara praktis. Drama atau teater: Siswa dapat diajak untuk berpartisipasi dalam pementasan drama atau teater yang mengangkat tema agama Islam. Mereka dapat menampilkan cerita Islami atau menggambarkan nilai-nilai agama melalui adegan-adegan yang menarik. Penerapan pembelajaran kreatif dalam Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari materi agama Islam. Hal ini juga dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan aplikatif tentang nilai-nilai agama, serta menggali potensi kreativitas mereka dalam mengeksplorasi dan mengekspresikan ajaran Islam.

Dalam hal pengembangan bahan ajar pada pendidikan agama islam, pada penelitian ini guru telah menerapkan model diskusi interaktif kepada para siswanya. Membawakan tema menarik dalam pendidikan agama islam, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara dan menyuarakan aspriasinya atau idenya. Proses pelaksanaan eksperimen ini dapat menjadikan siswa menjadi pembelajar yang aktif, yang mana ini telah mencapai pada tahap penerapan kurikulum merdeka belajar. Siswa dapat memilih dan menyampaikan apa yang dipikirkan dan ide apa yang siswa inginkan dengan baik pada gurunya. Penerapan ini juga tidak terlepas dengan peran guru yang harus menguasai penuh materi yang akan disampaikan. Penguasaan materi yang baik bagi guru menentukan bagaimana proses keaktifan siswa. Ketika guru elah memiliki penguasaan diri dan materi yang maksimal, maka siswa akan lebih mudah memahami tema apa yang akan dibahas dalam hal ini. Hal ini diterapkan dengan demikian memiliki hasil yang cukup baik. Siswa dilatih untuk memiliki sikap kritis dan analitis yang tinggi. Suatu hal yang terpenting dalam penerapan ini bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menghargai pendapat dari orang lain. Output yang bisa dilihat dari penerapan model pembelajaran ini sangat terlihat baik dan langsung ada pada siswa. Siswa lebih mudah menerima informasi dengan apa yang disampaikan dan metode yang diterapkan oleh guru. Pengembangan bahan ajar ini harus diselaraskan dengan kurikulum yang ada pada kurikulum merdeka, siswa yang dituntut untuk aktif dan memiliki pemahaman yang baik serta guru yang kreatif dapat dilakukan. Terlebih jika memang diterapkan dalam dnia pendidikan islam, di tingkat MA, siswa mampu menyelaraskan antara pengetahuan umum

dan pengetahuan agama dengan baik. Model pengembangan bahan ajar dengan kurikulum yang baik menjadi faktor terpenting keberhasilan pengembangan bahan ajar ini.

Model atau metode pengembangan bahan ajar yang kedua diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan media yang menarik. Penggunaan PowerPoint sebagai alat bantu pengajaran dapat memberikan manfaat dalam menyajikan bahan ajar secara visual dan terstruktur. Berikut adalah langkah-langkah untuk menggunakan PowerPoint dalam model pengajaran. Rencanakan struktur presentasi: Tentukan tujuan pembelajaran dan poin-poin utama yang ingin Anda sampaikan. Rencanakan urutan isi slide dan bagaimana Anda akan mengorganisasi informasi. Gunakan desain yang menarik: Pilih template PowerPoint yang sesuai dengan konteks pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pastikan desainnya tidak terlalu ramai atau membingungkan, sehingga siswa dapat fokus pada isi presentasi. Gunakan teks yang jelas dan singkat: Gunakan teks yang mudah dibaca dengan ukuran yang cukup besar. Hindari penggunaan teks yang terlalu banyak pada satu slide. Gunakan poin-poin utama dan paragraf singkat untuk memudahkan pemahaman siswa. Gunakan gambar dan grafik: Sisipkan gambar atau grafik yang relevan dengan topik pembelajaran. Gambar dapat membantu memperjelas konsep, membangkitkan minat, dan memperkaya pengalaman visual siswa. Pastikan gambar dan grafik yang digunakan berkaitan dengan materi yang diajarkan. Gunakan animasi dengan bijak: Animasi dapat digunakan untuk memperjelas urutan informasi atau untuk menyoroti poin-poin penting. Namun, hindari penggunaan animasi yang berlebihan, sehingga tidak mengganggu perhatian siswa. Sertakan video atau audio: Jika memungkinkan, Anda dapat menyertakan video atau audio yang relevan dengan materi pembelajaran. Misalnya, video tentang praktik ibadah dalam Islam atau rekaman audio tentang bacaan Al-Quran. Gunakan hyperlink: Jika Anda ingin merujuk pada sumber tambahan atau situs web yang relevan, Anda dapat menggunakan hyperlink pada slide presentasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjelajahi lebih lanjut tentang topik yang sedang dipelajari. Gunakan pertanyaan atau aktivitas interaktif: Selama presentasi, Anda dapat menyisipkan pertanyaan atau aktivitas interaktif untuk melibatkan siswa secara aktif. Misalnya, Anda dapat mengajukan pertanyaan diskusi atau meminta siswa untuk berpartisipasi dalam kuis singkat yang terintegrasi dalam slide PowerPoint. Berikan kesempatan untuk diskusi: Setelah menyampaikan materi menggunakan PowerPoint, berikan waktu untuk diskusi dan tanya jawab dengan siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk berbagi pemikiran, mengajukan pertanyaan, dan mengklarifikasi pemahaman mereka tentang topik yang telah disajikan. Evaluasi pemahaman siswa: Akhiri presentasi dengan sesi evaluasi untuk memastikan pemahaman siswa. Anda dapat menggunakan slide terakhir untuk menyajikan pertanyaan atau tugas singkat yang menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dengan menggunakan PowerPoint secara efektif, Anda dapat menyampaikan bahan ajar Pendidikan Agama Islam dengan lebih terstruktur, visual, dan menarik. Pastikan untuk tetap mempertahankan interaksi dan diskusi dengan siswa, sehingga presentasi tidak hanya menjadi "membaca slide" tetapi lebih merupakan pengalaman belajar yang berarti.

Dari langkah dan tips yang ada diatas, bisa diterapkan dalam model pengembangan bahan ajar yang kreatif. Guru bisa mengelaborasikan teknik atau metode tersebut, dengan materi-materi yang menarik. Disertai dengan cara dan penyampaian yang menarik agar siswa memiliki pemahaman yang baik.

Penerapan model pengembangan bahan ajar yang kreatif pada siswa dapat memberikan sumbangsih yang besar dalam dunia pendidikan. Penyusunan kurikulum yang sudah ada, dapat menjadi acuan dasar bagi guru untuk menyusun kebutuhannya dalam materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang aktif dengan metode yang kreatif menggunakan bahan ajar yang

kreatif serta media yang menarik dengan mempertimbangkan kurikulum merdeka dengan baik, maka akan terwujud harapan dan cta-cita untuk mencapai generasi yang baik dan berpotensi cerdas untuk masa depan. Kurikulum yang sudah ada harus bisa dimaksimalkan dengan baik lewat model atau pengembangan bahan ajar yang ada. Disisi lain, dalam hal pelajaran agama, pendidikan agama islam sangat menentukan arah bagaimana kedepannya negara kedepannya. Pendidikan agama islam dalam pembelajaran sangat menentukan tujuan hidup dan sikap dari siswa. Menyeimbangkan antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi hal yang sangat menentukan. Dalam hal ini, penerapan bahan ajar dengan pertimbangan kurikulum merdeka yang baik sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran yang baik. Hal ini telah diterapkan dengan baik oleh sekolah jenjang MA. Apabila bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum ini berjalan dengan baik, maka akan mudah dalam proses penyampainnya. Penyampaian informasi oleh guru kepada siswa akan tersampaikan dengan baik, dengan menggunakan metode-metode yang menarik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa.

Disisi lain, apabila bahan ajar yang sudah sesuai dengan kurikulum mengalami masalah, maka dengan menerapkan penggunaan bahan ajar yang interaktif dan inovatif menjadi solusi yang tepat dilakukan oleh guru. Terkadang kurikulum yang ada tidak mampu diaplikasikan oleh siswa, maka dengan cara lain guru harus berinovasi untuk mengembangkan pelajarannya, lewat bahan ajar yang baik dan menarik, kreatifitas guru dan siswa sangat dilihat dan ditentukan di sini. Apalagi dalam hal ini, kemajuan IPTEK yang sudah semakin pesat, sangat disayangkan jika guru masih belum bisa memberikan transformasi baru mengenai sistem pembelajaran. Kemajuan IPTEK yang massif saat ini menjadi pendukung bagi guru untuk menyusun bahan ajar yang menarik, salah satunya dengan eksperimen diatas.

Penerapan model pengembangan bahan ajar diatas telah mencapai pada tahap yang baik dan menarik mengenai tranformasi pengembangan ajar bagi PAI. Pendidikan Agama Islam menjadi suatu hal yang strategis jika seorang guru mampu menerapkan dan memaksimalkan potensi pengajarannya. Banyak manfaat yang didapatkan dalam penerapan model pembelajaran dengan engacu pada kurikulum merdeka ini. Pertama yaitu bahwa guru tidak seppenuhnya menjelaskan kepada siswa mengenai materi pembelajarannya, melainkan dengan menggunakan akal dan pikiran untuk mewujudkan kreatifitasnyalah guru bisa memberikan sumbangsih ini. Pikiran dan ide guru sangat dilihat pada kurikulum merdeka ini, guru yang sebelumnya biasanya hanya menjelaskan materi sepenuhnya dan menjadi objek dalam pembelajaran kini situasinya terbalik, siswalah yang menjadi objek aktif dalam proses pembelajaran. Guru di sini menjadi fasilitator apabila siswa membutuhkan materi atau penjelasan, selebihnya diskusi dan menyampaikan pendapat dan gagasan dari seluruh siswa agar menjadi pembelajaran yang interaktif. Penerapan model pembelajaran ini sudah sangat sesuai dengan bahan ajar yang menggunakan media Power point dan diskusi interaktif yang memberikan siswa kesempatan untuk bersuara.

Dari segi pengembangan IPTEK juga telah memenuhi bahwa model atau pengembangan bahan ajar yang menarik dengan menggunakan Power point bagi siswa, dengan menggabungkan materi dalam pelajaran pendidikan agama islam, nantinya akan mampu lebih mudah diterima oleh siswa dengan baik. Kondisi siswa saat ini, khususnya dalam jenjang MA, sangat memerlukan adanya perubahan dan sistem pembelajaran yang baru. Umumnya, pendidikan agama islam dijelaskan secara aktif oleh guru dan siswa lebih menjadi pasif, karena metode yang digunakan menggunakan metode ceramah. Siswa mendengar dan memerhatikan saja apa yang disampaikan, siswa tidak memiliki kesempatan untuk berbicara penuh. Dari sini, apabila diterapkan sistem pembelajaran yang aktif dan kreatif, siswa akan tertarik dan lebih mudah dalam menyampaikan pendapatnya agar bisa menerima informasi dari guru dengan jelas. Korelasi atau hubungan dengan pengembangan metode belajar yang berbasis kreatifitas dalam pelajaran yang berbau pendidikan agama islam, bisa diterapkan dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Guru dan siswa telah memiliki

kesempatan yang sama agar dapat memberikan pengajaran dalam implementasi pengembangan bahan ajar yang kreatif dalam pelajaran pendidikan agama islam tingkat MA.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian diats, bahwa proses pengembangan bahan ajar sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan. Mengacu pada kurikulum merdeka saat ini, guru dituntut untuk aktif dan interakitf mengenai model pembelajaran yang disampaikan di kelas. Siswa menjadi objek utama dalam proses pembelajarannya. Pengembangan bahan ajar yang berbasis kreatif dalam pelajaran pendidikan agama islam sangat ditentukan oleh kurikukulum dan tenaga pengajar. Seorang tenaga pengajar apabila masih belum bisa menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, maka harus mampu membuat solusi agar bisa merubah dan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa dan sekolahnya. Kondisi dari sekolah dan siswa tidak bisa disamaratakan, sehingga perlunya kreatifitas dan inovasi dari guru atau tenaga pendidik agar tercapai pendidikan yang menarik dan mampu mengaplikasikan bahan ajar yang sesuai dengan pendidikan agama islam.dalam hal ini, snagat penting bagi persiapan masa depan bangsa, karena ditentkan dari bagaimana konsisi henrasi muda, yaitu lewat pendidikan yang ada.

Hasil dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik atay bahan ajar, diantaranya yaitu dengan bahan ajar diskusi interaktif dengan penjelasan materi pendidikan agama islam oleh guru, mampu menjadikan siswa aktif untuk berpikir, menalar dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Siswa mampu menghargai orang lain dan pastinya, siswa menjadi berani dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya. Penerapam bahan ajar yang seperti ini sama halnya dengan sistem pendidikan di pesantren bahwa siswa diberi kesempatan untuk berpendapat, dan mampu menghidupkan suasana pembelajaan. Kondisi mental dari siswa juga akan terbentuk dengan sendirinya. Hasil yang kedua yaitu dengan memanfaatkan IPTEK dari perkembangan yang ada. Menggunakan Power POin dan mampu memberikan gambaran yang kreatif bagi guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dari sini siswa menjadi lebih tertarik dengan pelajaran yang disamapaikan, dengan bantuan media yang menarik. Gambar dan video dalam pendidikan agama islam dapat disalurkan disitu, karena siswa akan memiliki pandangan yang lebih luas mengenai sistem pembelajaran yang ada pada bahan ajar tersebut.

Lebih lanjut bahwa pengembangan bahan ajar menjadi posisi strategis dalam penerapannya, jika mendapati bahwa kurikulum masih belum siap dan mampu diterapkan dalam Satuan pendidika tertentu, maka guru harus menyalurkan idenya lewat bahan ajar ini, yang terpenting tidak terlepas dari kurikulum yang sudah ada. Sehingga, pengembangan bahan ajar menjadi solusi terbaik ketika kurikulum belum bisa iterapkan dengan kondisinya.

REFERENSI

Danim. S. (2003). Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hobri. (2009). Model-model Pembelajaran Inovatif, Edisi 1. Jember: Center For Society Studies.

Muddin, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Pendekatan Ilmiah. Vol 3, No 2. (2019).

Heri Gunawan, (2013). Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Edisi 2, Bandung: Alfabeta.

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2010). Sejarah Perkembangan Kurikulum. Edisi 2. Jakarta.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.